

PENGARUH PEMURIDAN REMAJA TERHADAP PERTUMBUHAN JUNIOR CHURCH DI GBI TABGHA BATAM

Andre Djaafar¹, Gomgom Purba², Suhendra³, Cresty Agustina⁴

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam¹²³⁴

Email: andre@st3b.ac.id¹, gomgom@st3b.ac.id², suhendra@st3b.ac.id³, scresty88@gmail.com⁴

Abstract

Discipleship teenager's is very essential for the growth of teenager's attendance which does not affect the spiritual life but also outwardly, the phenomenon of declining discipleship is feared to also have a negative impact on the growth of teenager's attendance in worship. This study aims to determine how much influence discipleship teenager's directly have on the growth of church attendance. This study uses quantitative methods based on quantification in data collection and analysis to test the established hypotheses. Conducted at the Junior Church of Bethel Church Indonesia Tabgha Batam, from October 2021 to May 2022. The results of the research prove that the level of (1) understanding of the benefits of discipleship is in the range 176.80-185.375: moderate to high class, (2) the growth rate of attendance is in the range of 144.68-151.36: high class. This study also found (3) The contribution of the influence of discipleship partially to the growth of church attendance was 76.9%. The magnitude of the direct influence of the Discipleship teenager's aged thirteen to eighteen year's variable on the growth of church attendance is 24,066, meaning that if the Discipleship teenager's (X) is 0, then the growth of church attendance (Y) Junior Church of Bethel Church Indonesia Tabgha Batam the value is 24,066 units. The regression coefficient of the Discipleship teenager's variable (X) is 0.685; This means that if the Discipleship teenager's is increased by one time, it will increase the growth of church attendance (Y) by 0.685.

Keywords: *Discipleship, Teenager's, The Growth Of Attendance*

Abstrak

Pemuridan remaja adalah hal yang sangat esensi bagi pertumbuhan jumlah kehadiran remaja yang tidak hanya memberi pengaruh kepada kehidupan rohaniah tetapi juga lahiriah, fenomena pemuridan yang menurun dikawatirkan juga berdampak negatif kepada pertumbuhan jumlah kehadiran remaja dalam beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemuridan secara langsung terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasar pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dilakukan di Junior Church Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat (1) pemahaman mengenai manfaat pemuridan tersebut berada pada range 176.80-185.375: kelas sedang menuju tinggi, (2) tingkat pertumbuhan jumlah kehadiran tersebut berada pada range 144.68-151.36: kelas tinggi. Penelitian ini juga menemukan (3) Besarnya sumbangan pengaruh pemuridan remaja secara parsial terhadap pertumbuhan kehadiran jemaat adalah sebesar 76.9%. Besarnya pengaruh langsung variabel Pemuridan remaja usia tiga belas tahun sampai dengan delapan belas tahun terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran adalah 24.066, artinya jika pemuridan remaja (X) nilainya 0, maka pertumbuhan jumlah kehadiran (Y) Junior Church Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam nilainya sebesar 24.066 satuan. Koefisien regresi variabel pemuridan remaja (X) sebesar 0.685; artinya jika pemuridan remaja dinaikkan satu kali maka akan membuat kenaikan pada pertumbuhan jumlah kehadiran (Y) sebesar 0,685..

Kata Kunci: Pemuridan, Remaja, Pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Masa-masa seorang anak masuk periode remaja merupakan suatu masa perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak pubertas yaitu antara usia 12-18 tahun, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa muda atau sering disebut masa remaja. Anak remaja yang sedang

dalam tahap masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi secara tepat. Masa remaja adalah masa dimana mereka sedang berusaha meninggalkan ketergantungan dari orang tuanya tetapi keadaan mereka belum siap menghadapi tantangan dari lingkungan sekitar dan pergaulan yang dirasa



semakin luas. Istilah remaja seringkali disebut dengan istilah puber yang dalam bahasa Latinnya "*pubertas*" yang artinya terjadinya perubahan-perubahan secara fisik (tubuh) dan secara psikis (kejiwaan) seperti: pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua, dan pembentukan rencana untuk hidup (berpasangan) pembentukan sistem nilai. Perubahan inilah yang menjadi objek pemberontakan seorang remaja terhadap orang tuanya, (Markus S Gainau 2021)

Sesuai yang telah dicatat oleh Alkitab di dalam 2 Timotius 3:1-5 "Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirki kekuatannya. Jauhilah mereka itu!" (LAI 2008)

Masa remaja merupakan masa-masa transisi, dimana akan terjadi perubahan dalam diri baik secara fisik, dalam emosional, intelektual, maupun dari segi sosial. Masa remaja pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan terkait dengan adanya perubahan fisik ke arah yang lebih maju. Perubahan yang dimaksud misalnya penambahan berat badan, penambahan tinggi badan, organ tubuh yang semakin sempurna dan sebagainya. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori 2006)

Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha Batam memfasilitasi remaja dengan ibadah khusus yang diberi nama *Junior Church* agar dapat memenuhi kebutuhan dan panggilan terhadap anak-anak remaja di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Sebagai bagian dari panggilan gereja untuk memenangkan jiwa setiap anak remaja, di setiap minggunya diadakan ibadah raya khusus bagi para

remaja agar mereka dapat berkumpul dengan teman-teman rohani mereka yang seusia dengan mereka. Dalam ibadah minggu jumlah kehadiran para remaja tidak selalu sama banyaknya dan tidak seperti yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala mengapa dalam ibadah ini jumlah kehadiran remaja naik turun bahkan terkadang jumlahnya sama untuk beberapa minggu berjalan.

Bisa dikatakan beberapa orang tua tidak mengarahkan anak mereka untuk tergabung dalam ibadah remaja/komunitas rohani seusianya atau anak merasa lebih nyaman beribadah bersama dengan orang tua mereka di karenakan waktu ibadah bersama orang tua bisa lebih cepat selesai di bandingkan ketika tergabung dalam ibadah remaja dan bisa juga sang anak merasa ibadah *junior church* bukan ibadah utama seperti ibadah raya pada umumnya.

Peranan orang tua sangat dibutuhkan pada masa-masa anak masih remaja. Orang tua yang selalu punya alasan untuk tidak ikut kegereja membuat anak remaja juga ikut serta untuk tidak beribadah, meneladani sikap orang tua yang salah.. Perbedaan tempat beribadah antar orang tua dan anak yang tidak sama juga menjadi pemicu bagi anak remaja sering bolong-bolong dalam beribadah, karena ada sebagian orang tua yang menginginkan anaknya bergabung dengan mereka beribadah sedangkan sang anak tidak mau beribadah dengan orang tua mereka.

Dari pengamatan peneliti, bagi sebagian remaja yang baru bergabung dalam ibadah *Junior Church* ini mereka merasa lebih nyaman ketika kedatangan mereka disambut dan mereka dianggap bagian dari team tersebut tetapi faktanya tidak seperti yang mereka harapkan, didalam ibadah tersebut ditemukan bahwa pengerja memilih untuk berkumpul dengan sesama team mereka sehingga mereka merasa terasing ketika ada dalam kumpulan ibadah tersebut.

Tidak banyaknya orang dewasa yang memberi diri untuk terjun kedalam pelayanan ini membuat pelayanan terhadap para remaja tidak maksimal, bagi sebagian orang, pelayanan ini adalah

pelayanan yang sulit karena harus berhadapan dengan ego dari setiap anak remaja sehingga orang dewasa lebih memilih untuk tergabung dalam pelayanan anak kecil ataupun anak muda.

Remaja yang mengikuti pemuridan tidak sebanyak remaja yang mengikuti ibadah raya minggu. Dari jumlah remaja yang beribadah di setiap minggunya, remaja yang mengikuti pemuridan hanya 25% (Lampiran 8) dan lebih banyak di ikuti oleh pengerja *Junior Church* itu sendiri. Bisa dikatakan pemuridan selalu dilakukan di setiap hari sabtu pukul 16.00 wib sehingga para remaja ada yang masih sekolah dan tidak dapat mengikuti pemuridan tersebut. (Damanik 2022)

Secara umum rata-rata jumlah kehadiran jemaat remaja di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam dari tahun 2019-2022 adalah 96 orang, Jumlah ini masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan total Jumlah remaja yang ada di jemaat. Remaja usia 13-18 tahun di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam belum memahami manfaat dari pemuridan remaja. (Damanik 2022)

Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal anak remaja dari jemaat Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam cenderung tidak mendukung, hal ini terlihat dari sebagian besar pemukiman tempat mereka tinggal adalah lingkungan bukan Kristen, hal ini memberi pengaruh terhadap pergaulan atau pertemanan mereka, teman-teman mereka bukanlah orang yang mengarahkan mereka untuk ikut beribadah sebaliknya justru membuat mereka sibuk dengan hal-hal lain. Ada pula yang tinggal dilingkungan yang cukup banyak dari kalangan Kristen tetapi tidak mengarahkan mereka untuk membentuk komunitas rohani bagi para remaja.

Dari latar belakang inilah, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan Jumlah Kehadiran Anak Remaja yang tidak konsisten dalam Ibadah Raya *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Penelitian ini di lakukan terhadap remaja usia tiga belas tahun sampai dengan usia delapan belas tahun di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Adapun penelitian yang akan di teliti oleh penulis

adalah "Pengaruh Pemuridan Remaja Usia 13-18 Tahun Terhadap Pertumbuhan Jumlah Kehadiran Anak Remaja di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam"

Landasan Teori

Landasan teori adalah salah satu bagian penting yang ada didalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan, kamus dan pendapat para ahli. Landasan teori menguatkan penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam penelitian ini.

Pemuridan

Pemuridan secara etimologis berasal dari kata murid yaitu "*mathetes*" (Bahasa Yunani) atau "*discipulus*" (Bahasa Latin) yang diartikan seorang pembelajar atau yang disebut juga "*a learner*" atau seorang pembelajar yang disiplin (*a discipline learner*). (Perkantas 2018)

Menurut Gary L. MacIntosh, pemuridan ialah suatu proses yang dilakukan di mana orang-orang yang telah menjadi percaya itu dapat menyatu ke dalam satu tubuh dan bertumbuh secara iman bersama. (McIntosh 2012)

Sedangkan menurut Greg Odgen, pemuridan ialah suatu proses pengembangan suatu hubungan yang bertanggung jawab selama waktu tertentu dengan tujuan untuk membawa orang percaya menuju kedewasaan rohani dalam Kristus. (Odgen 2014)

Menurut Edmund Chan, pemuridan ialah suatu proses yang dilakukan untuk membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan untuk membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain. (Edmund Chan 2014)

Dari beberapa definisi pemuridan diatas dapat disimpulkan bahwa pemuridan adalah suatu proses dalam pembinaan untuk membawa dan menolong seseorang untuk lebih dekat kepada Tuhan dan bertumbuh menuju kepada kedewasaan rohani yang bertahap agar menjadi serupa dengan Kristus serta

dapat menularkannya kepada orang lain sehingga menjadi murid yang efektif.

Metode Pemuridan

Dalam pemuridan ada dua metode yang di jelaskan oleh Tim Staf Perkantas diantaranya yaitu:

Pemuridan dalam kelompok kecil

Metode pemuridan kelompok kecil digunakan jika ingin membangun pengenalan pribadi yang lebih dekat dan dalam, kondisi yang membutuhkan pembahasan secara intensif dan khusus, topik-topik bahasan yang membangun karakter pribadi, materi membutuhkan penerapan yang memerlukan pemantauan tiap pribadi dan latihan pada kelompok yang membangun dan aman, memenuhi kebutuhan rekan seperjalanan bersama, membangun hidup orang-orang kunci. Salah satu pemuridan dalam Alkitab yang dicatat adalah pemuridan yang dilakukan oleh Yesus terhadap ke 12 (dua belas) orang muridNya. Sebelum adanya pemuridan yang dilakukan oleh Yesus dalam perjanjian lama pemuridan dalam kelompok kecil sudah ada pada saat penciptaan tetapi namanya tidak secara spesifik dituliskan dengan pemuridan.

Nilai Strategis kelompok kecil

Nilai strategis dari pemuridan dikalangan kaum terpelajar terdiri dari tiga aspek yaitu:

Kesatu Segi Kualitas, Aspek kualitas yang dimaksud adalah mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Pemuridan bertujuan menghasilkan pribadi murid Kristus yang sanggup menjangkau dunia, menjadi garam dan terang dunia. Teladan yang di catat dalam Alkitab seperti Musa yang mempersiapkan Yosua, Tuhan Yesus yang mempersiapkan Para Rasul, Barnabas yang menyiapkan Paulus, Paulus yang menyiapkan Timotius, Titus dan beberapa yang lain, hal ini memperlihatkan bahwa relasi mereka dekat dan sangat pribadi. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya proses mengajar dan belajar yang intensif, sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Si murid dapat melihat demonstrasi nyata dari apa yang diajarkan Sang guru dalam kehidupan sehari-hari.

Roma 12:1-2 menyatakan pembaharuan akal budi menghasilkan

kemampuan untuk membedakan mana kehendak Allah apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. jika pribadi-pribadi dengan kualitas ini dihasilkan maka pasti akan terjadi perubahan. Prinsip memperhatikan secara pribadi setiap orang yang dibimbing menuntut seorang mengenal dan memperhatikan secara utuh pribadi yang sedang dibina sehingga sanggup menolong dan memberikan nasihat, arahan, dorongan, teguran, penghiburan, dan sebagainya secara tepat.

Kedua Segi Kuantitas, Dari segi kuantitas yaitu menghasilkan pemimpin yang dapat menangkap beban pelayanan ini dan terus menjangkau dan membina sehingga terjadi multiplikasi. jika multifikasi ini terjadi maka jumlah murid Kristus akan bertambah. ini berarti pengaruh yang terjadi pun semakin tersebar ke area yang lebih luas. Prinsip ini yang sampaikan Paulus kepada Timotius Anak rohaninya Dalam 2 Timotius 2:2, "apa yang telah engkau dengar dariku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga pandai mengajar orang lain." nasihat ini mengandung perintah untuk meneruskan kebenaran kepada orang-orang lain dan kepada orang lain lagi dalam kualitas yang sama: tidak lebih rendah kualitasnya dan tidak boleh dikurangi isinya, yaitu pengajaran para rasul yang diajarkan dari generasi ke generasi.

Ketiga Segi Kontinuitas, Aspek kontinuitas yang dimaksud adalah mempertahankan visi dan misi, dipakai oleh Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa baru. Pembinaan yang dilakukan secara teratur dan terencana inilah yang berhasil mencetak murid-murid berkesinambungan. Karena mengalami perjumpaan dan hidup bergaul dengan orang yang memiliki beban terhadap sesamanya maka otomatis beban tersebut juga akan tertransfer.

Pemuridan dalam kelompok besar

Metode pemuridan kelompok besar digunakan jika rindu mengobarkan kegerakan seluruh anggotanya pada satu semangat yang sama, topik bahasan dibutuhkan untuk membuka wawasan semua anggota karena merupakan tren

zaman yang perlu diketahui, disikapi, diwaspadai, dan lain-lain, menstandarkan pemahaman yang sama atau menyamakan pemahaman akan sesuatu kebenaran bagi keseluruhan anggota, membangun *sense of belonging* anggota pada persekutuan anggota pada persekutuan atau membangun persekutuan kesatuan tubuh Kristus.

PEMURIDAN DALAM ALKITAB

Di dalam Bilangan 27:15-20 menyatakan bahwa Allah memberikan Yosua kepada Musa sebagai jawaban doa Musa. Hubungan Musa dengan Yosua merupakan gambaran hubungan pekerja dan muridnya. Salah satu hal yang dilakukan oleh Musa adalah memberikan sebagian kewibawaannya kepada Yosua. Musa bersukacita melihat Yosua mulai menanggung sebagian tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam hubungan mereka, Yosua ada untuk menolong Musa dalam pelayanannya dan meneruskan pekerjaannya setelah Musa tiada. Yosua pun berhasil dalam kepemimpinannya beberapa tahun kemudian (Yosua 1:1-2)(Eims 1992). Konsepsi membagikan kepada orang lain apa yang telah disampaikan Tuhan kepada kita sudah berusia berabad-abad. Musa membukakan hati dan hidupnya kepada Yosua. Tetapi pendekatan berbagi tanggung jawab ini tidak berasal dari Musa sendiri. Allah menentukan pola pendidikan ini dengan jalan memerintahkan Musa untuk berbagi hidupnya dengan Yosua dalam segala sesuatu yang telah diajarkan Allah kepada Musa hendaknya dilimpahkan kepada Yosua, muridnya. Ini berarti menghabiskan banyak waktu pribadi Musa bersama Yosua agar Yosua dapat belajar dengan cara pengamatan dan percakapan(Moore, n.d.).

1 Raja-raja 19:15-16; 19 menyatakan bahwa Allah menyuruh Elia memilih Elisa untuk menolongnya dan meneruskan pekerjaannya setelah ia tiada. Elia tidak menemukan Elisa sedang belajar dan bermeditasi di sekolah nabi-nabi, tetapi di lapangan sedang bekerja. Elisa memiliki respon yang baik saat akan dimuridkan oleh Elia dan Elisa merelakan

dirinya belajar untuk dibimbing dan dibina oleh Elia. Hubungan Elia dan Elisa adalah Bapa dan Anak Rohani. Elisa memutuskan untuk mengikuti Elia dan melayani dia sekalipun Elia menyuruh Elisa berhenti mengikutinya tetapi Elisa tetap ingin berada disisi Elia.(Eims 1992) Elia juga mempunyai murid-murid dalam sekolah untuk nabi-nabi muda tetapi nabi-nabi muda tersebut tidak sepenuh hati mengikuti Elia. Dengan keteguhan hati Elisa sekalipun di olok-olok oleh nabi-nabi muda yang tidak lain adalah murid-murid Elia, dan pada akhirnya Elisa meminta kepada Elia untuk memberikan dua bagian dari roh Elia (2 Raja-raja 2:9), dan Elisa pun mendapatkannya. Sebab Elisa telah menyaksikan mujizat dan kuasa Allah yang bekerja melalui lengan Elia yang kuat. Melalui disiplin dan visi Elisa telah belajar untuk meminta perkara-perkara yang besar dari Allah(Moore, n.d.). Menurut Marcel V Macelaru, pola pemuridan Musa kepada Yosua dan juga Elia kepada Elisa adalah pola bimbingan satu dengan satu. Hubungan ini merupakan hubungan seorang dalam otoritas dengan hambaya.("Adakah Metode Pemuridan 1 Dalam Perjanjian Lama" 2022)

PENGERTIAN REMAJA

Remaja berasal dari Bahasa Latin, yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa."(Yunalia 2020)

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online remaja adalah 1. mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin, 2. Muda, 3. Pemuda. ("KBBI" n.d.)

Menurut Piaget secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau yang paling tidak sejajar.(Mohammad Ali dan Mohammad

Asrori 2006)

Menurut Hurlock, 1992 remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa muda, dengan rentan usia 12-18 tahun yang masih membutuhkan perhatian dari orang tua atau orang yang lebih tua dari usia mereka. Dan pada masa inilah remaja akan mencari jati diri mereka dengan cara berkelompok-kelompok dengan orang yang dianggap mereka sebaya dengan mereka.

REMAJA KRISTEN

Remaja Kristen merupakan generasi penerus yang harusnya menjadi generasi yang memiliki nilai kerohanian yang sesuai dengan ajaran Kristus dan merupakan tonggak generasi penerus gereja dan bangsa yang akan melanjutkan tugas pelayanan Kristus dimuka bumi ini. Kehidupan remaja Kristen masa kini benar-benar melenceng dari ajaran Kristus oleh karena itu perlu adanya proses pemuridan untuk kembali menumbuhkan kerinduan dalam beribadah mereka. Di dalam Roma 12:2 di catat secara sederhana dikatakan bahwa tidak ada orang yang sudah memiliki karakter yang baik sejak dari lahir kemungkinan hanya sedikit, perubahan diperlukan karena peranannya sangat kuat untuk membuat karakter menjadi lebih baik atau tidak, jauh dari berkenaan Allah atau melekat kepada Allah.

Ada empat potensi yang dimiliki oleh seorang remaja Kristen yaitu diantaranya:(Markus S Gainau 2021)

1. Memiliki semangat (roh/spirit) yang menyala-nyala. Semangat dalam melayani Tuhan, bekerja dan belajar. Semangat orang-orang muda dalam melayani Tuhan seperti nyala api Tuhan yang tidak dapat dihalangi oleh apapun. Gereja akan bangkit, hidup, dan bersinar kembali bilamana remaja secara mandiri aktif didalam melayani Tuhan.
2. Memiliki kekuatan yang luar biasa. Kekuatan itu digambarkan seperti dua sayap burung rajawali (Firman Tuhan dan Roh Kudus) yang dapat terbang

tinggi, namun keinginan daging dan hawa nafsu dunia memiliki daya tarik ke bawah atau grafitasi yang kuat, yang bisa menjatuhkan anak-anak Tuhan. Namun dengan kekuatan dari Firman dan Roh Kudus maka anak-anak muda memiliki kekuatan untuk mereka tetap teguh dan kokoh dalam menghadapi pengaruh dunia (keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup).

3. Hidup dalam kesucian. Kesucian dan gaya hidup kudus akan membuat mereka tampil sebagai pemenang. Hidup dalam kesucian atau kekudusan berarti menjauhi atau terpisah dari dosa, godaan dunia, dan iblis. Hidup dalam kesucian berarti hidup taat kepada Allah atau tidak berbuat dosa. Memiliki perhiasan rohani. Wahyu 19:8 berkata "Dan kepadanya (pengantin Anak Domba) dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus)". Perempuan adalah gambaran gereja Tuhan, Pakaian menunjukkan pada pakaian rohani atau pakaian putih yang dipercayakan Tuhan untuk melayani. Pakaian putih lebih menekankan kepada perbuatan-perbuatan yang benar, sedangkan perhiasan ditegaskan kepada sifat kelembahlembutan dan penurut (1 Pet 3:1-7)

KEKRISTENAN TANPA PEMURIDAN

Proses pembentukan seorang murid disebut pemuridan (*discipleship*). Proses pemuridan berlangsung bukan secara temporal, tetapi sepanjang hidup dengan target menjadi serupa dengan Kristus. Kita bukan hanya sekedar melahirkan petobat baru, tetapi mereka perlu dibina dan dibenahi sehingga mengalami pertumbuhan yang sehat sebagai murid Kristus. Apabila pemuridan tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan ada beberapa bahaya-bahaya diantaranya sebagai berikut.(Odgen 2014)

PERTUMBUHAN



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pertumbuhan berasal dari kata “tumbuh” yang berarti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna (tentang benih tanaman; bagian tubuh seperti rambut, gigi, tentang penyakit kulit seperti bisul, jerawat), sedang berkembang (menjadi besar, sempurna, dan sebagainya), timbul; terbit; terjadi (sesuatu)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan seperti metode kualitatif, metode kuantitatif, metode studi pustaka, maupun metode tafsir. Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut harus dijelaskan secara terperinci disertai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan. (Hidayat 2011)

Metodologi penelitian memaparkan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri dari beberapa pokok, yaitu: disain, populasi, alat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, hipotesis, uji hipotesis, pelaporan data dan tempat penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan positivis (kuantitatif). Penelitian positivis berdasar pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Ancangan penelitian positivis adalah penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu prosedur langkah demi langkah dalam memecahkan masalah atas dasar empiris.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi

langsung menjadi sample yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data (Lee 2000)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pemuridan remaja usia tiga belas tahun sampai dengan delapan belas tahun (selanjutnya disebut X), dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan jumlah kehadiran anak remaja di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam (selanjutnya disebut Y).

Dengan rincian

Variabel X = Pemuridan Remaja

dX_1 = Dimensi Penyelamatan

dX_2 = Dimensi Pengembangan

dX_3 = Dimensi Pengutusan

dX_4 = Dimensi Iman

dX_5 = Dimensi Hubungan

dX_6 = Dimensi Keyakinan

dX_7 = Dimensi Misteri

Variabel Y = Pertumbuhan Jumlah Kehadiran

dY_1 = Dimensi Keramahtamahan yang Radikal

dY_2 = Dimensi Ibadah yang Bergairah

dY_3 = Dimensi Pertumbuhan Iman yang terencana

dY_4 = Dimensi Menerima resiko dari Misi dan Pelayanan

dY_5 = Dimensi Kemurahan Hati Yang Luar Biasa

Dimana $dX_1, dX_2, dX_3, dX_4, dX_5, dX_6, dX_7$ adalah dimensi dari variabel bebas (*independent variable*) dari faktor X, dan $dY_1, dY_2, dY_3, dY_4, dY_5$ adalah dimensi dari variabel terikat (*dependent variable*) dari faktor Y

Penelitian ini dilakukan berlokasi di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah peneliti sendiri sebagai jemaat sekaligus pengerja di departemen Worship. Dengan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga, peneliti menentukan lokasi yang mudah terjangkau dan saling

berdekatan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan sampai laporan akhir. Waktu yang diperlukan guna penelitian ini adalah dimulai dari bulan Oktober 2021 saat pengajuan judul sampai dengan Mei 2022.

Populasi adalah semua anggota kelompok unsur tertentu seperti orang-orang, kejadian-kejadian, atau benda-benda. (Hidayat 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Anak Remaja di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam dan yang tercatat sampai tahun 2019. Jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebesar 96 orang. Peneliti akan membagikan questioner kepada para responden dan jawaban dari responden akan digunakan peneliti sebagai data primer yang kemudian akan di analisis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan cara *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*. Hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel terpisah.

Proportionate stratified random sampling adalah salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. (Ni Luh Wiwith T. H 2017)

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil dan Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Lakukan juga diskusi atau pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dengan cara membandingkan pendapat, pandangan, atau temuan penelitian yang sudah ada, baik yang kontradiktif maupun yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian, maka penulisan sub judulnya harus menggunakan format huruf besar di

setiap awal kata, kecuali konjungsi, seperti ditunjukkan berikut ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan, sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, melainkan memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap temuannya. Dengan demikian pembahasan adalah menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh.

PEMBAHASAN UJI HIPOTESIS 1

Hipotesis ke 1 yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman remaja usia 13-18 tahun di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam terhadap manfaat pemuridan pada kategori tinggi, tidak terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pemahaman remaja usia 13-18 tahun di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam terhadap manfaat pemuridan tersebut berada pada kategori sedang menuju tinggi pada signifikansi $\alpha < 0.05$, tepatnya berada pada range 176.80 - 185.37 kelas sedang menuju tinggi, jadi tingkat pemahaman remaja usia 13-18 di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam terhadap manfaat pemuridan masih berada pada tingkat sedang menuju tinggi dan masih perlu ditingkatkan.

Adanya perbedaan antara hipotesis dan hasil penelitian ternyata dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dalam menanggapi variabel pemuridan remaja (X) hipotesis pertama yang telah disusun, peneliti menduga bahwa remaja sudah memahami tentang pemuridan.

PEMBAHASAN UJI HIPOTESIS 2

Hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah kehadiran anak remaja usia 13-18 tahun di

Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam pada kategori sedang, tidak terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa Tingkat pertumbuhan jumlah kehadiran anak remaja usia 13-18 tahun di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam tersebut berada pada kategori tinggi pada signifikansi $\alpha < 0.05$, tepatnya berada pada range 144.68 – 151.36 kelas tinggi, jadi tingkat pertumbuhan jumlah kehadiran anak remaja usia 13-18 tahun di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam masih berada pada tingkat tinggi.

PEMBAHASAN UJI HIPOTESIS 3

Hipotesis 3 yang menyatakan tingkat pengaruh pemuridan remaja usia 13-18 tahun terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran anak remaja di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah terbukti, karena hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pemuridan Remaja (X) terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Kehadiran (Y) di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam pada $\alpha < 0.05$.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa dalam kondisi saat ini, apabila Gereja pasif dalam mendorong remaja untuk meningkatkan pemuridan maka tingkat Pertumbuhan Jumlah Kehadiran di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam nilainya sebesar 24.066 satuan, tetapi apabila Gereja secara aktif mendorong remaja dan remaja meningkatkan pemuridan, maka akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran sebesar 0.685 satuan, artinya peningkatan kesejahteraan jemaat akibat meningkatnya disiplin rohani satu satuan mengakibatkan kesejahteraan jemaat naik sebesar 0.685 satuan. Besarnya persentase sumbangan pengaruh pemuridan remaja (X) secara parsial terhadap variabel pertumbuhan jumlah kehadiran (Y) adalah sebesar 76.9 %. Sementara sisanya 23.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemuridan Remaja Usia 13-18 tahun terhadap Pertumbuhan Jumlah Kehadiran Anak Remaja di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

KESIMPULAN HASIL UJI HIPOTESIS 1

Hipotesis ke 1 yang menyatakan bahwa tingkat Pertumbuhan Remaja pada kategori Tinggi adalah tidak terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pemahaman remaja tentang pemuridan tersebut berada pada kategori sedang menuju tinggi pada signifikansi $\alpha < 0.05$, tepatnya berada pada range 176.80-185.37 kelas sedang menuju tinggi, jadi tingkat pemahaman remaja mengenai pemuridan di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, masih berada pada tingkat sedang menuju tinggi dan masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN HASIL UJI HIPOTESIS 2

Hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa tingkat Pertumbuhan Jumlah Kehadiran pada kategori sedang adalah tidak terbukti dalam penelitian ini, karena hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat Pertumbuhan Jumlah Kehadiran tersebut berada pada kategori tinggi pada signifikansi $\alpha < 0.05$, tepatnya berada pada range 144.68-151.36 kelas, jadi tingkat Pertumbuhan Jumlah Kehadiran di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, masih berada pada tingkat sedang menuju tinggi dan masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN HASIL UJI HIPOTESIS 3

Hipotesis 3 yang menyatakan pengaruh pemuridan remaja terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran remaja di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam adalah sedang tidak terbukti, karena hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel Pemuridan Remaja (X) terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Kehadiran (Y) di Ibadah *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam pada $\alpha < 0.05$. Persamaan regresi menunjukkan bahwa dalam kondisi saat ini, apabila Gereja pasif dalam mendorong remaja untuk meningkatkan pemuridan maka tingkat Pertumbuhan Jumlah Kehadiran di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam nilainya sebesar 24.066 satuan, tetapi apabila Gereja secara aktif mendorong remaja dan remaja meningkatkan pemuridan, maka akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran sebesar 0.685 satuan, artinya peningkatan kesejahteraan jemaat akibat meningkatnya disiplin rohani satu satuan mengakibatkan kesejahteraan jemaat naik sebesar 0.685 satuan. Besarnya persentase sumbangan pengaruh pemuridan remaja (X) secara parsial terhadap variabel pertumbuhan jumlah kehadiran (Y) adalah sebesar 76.9%. Sementara sisanya 23.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selain kesimpulan juga terdapat saran yang disampaikan kepada berbagai pihak, antara lain :

SARAN BAGI REMAJA

Dalam suatu ibadah akan sangat menyenangkan apabila gedung tempat beribadah penuh dengan jiwa-jiwa. Setiap orang akan sangat bersukacita apabila setiap remaja mengerti akan panggilan mereka untuk menjadikan umat yang layak bagi Tuhan. Dengan adanya pemuridan yang menjadi salah satu mandat dari amanat agung menjadikan semua bangsa muridKu tanpa terkecuali remaja juga ada didalamnya. Peranan remaja sangat penting dalam mewujudkan amanat agung tersebut, di mulai dari diri sendiri yang mau terlibat aktif dalam pemuridan dan siap di utus kepada teman-teman dalam generasi ini. Peneliti mendorong remaja

untuk terus terlibat aktif dalam setiap pemuridan yang diadakan oleh para mentor, sehingga dengan begitu remaja yang sudah memahami akan panggilan ini akan dipersiapkan untuk memuridkan remaja yang baru tergabung dalam ibadah *Junior Church* ini.

SARAN BAGI PEMIMPIN GEREJA

Pertumbuhan jumlah kehadiran dalam ibadah remaja yang terus naik dan memiliki kualitas yang siap diutus adalah sebuah kerinduan dan doa dari Gembala dan juga para pemimpin gereja. Remaja yang siap di utus akan membawa teman yang lainnya untuk ikut tergabung dalam komunitas ini. Untuk Gembala dan juga para pemimpin Gereja hendaknya terus memberikan perhatian atas generasi ini dan juga dana untuk mereka dapat menjangkau generasi mereka dengan membuat ibadah-ibadah yang lebih kreatif lagi untuk penuaian jiwa-jiwa generasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- “Adakah Metode Pemuridan 1 Dalam Perjanjian Lama.” 2022. 2022. https://www.researchgate.net/publication/337289489_ADAKAH_METODE_PEMURIDAN_1_DALAM_PERJANJIAN_LAMA.
- Damanik, Pdp. Apen. 2022. “Wawancara Dengan Kepala Bidang Pemuda Remaja Gereja Bethel Indonesia Tabgha.”
- Edmund Chan, A Certain Kind. 2014. *Pemuridan Intensional Yang Mengubah Definisi Sukses Dalam Pelayanan*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church.
- Eims, Leroy. 1992. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Hidayat, Sedarmayanti dan Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- “KBBI.” n.d. Kemdikbud. Accessed February 11, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/remaja>.
- LAI. 2008. *Alkitab*.
- Lee, Fred N. Dan Howard B. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. Forth Worth: Harcourt College



- Publisher.
Markus S Gainau. 2021. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. YOGYAKARTA: PT Kanisius.
- McIntosh, Gary L. 2012. *Biblical Church Growth*. Malang: Gandum Mas.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moore, Waylon B. n.d. *Penggandaan Murid-Murid (Metode Perjanjian Baru Menuju Pertumbuhan Gereja)*. Gandum Mas.
- Ni Luh Wiwith T. H, M.Th. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Balikpapan: IKB Press.
- Odgen, Greg. 2014. *Transforming Discipleship. Pemuridan Yang Mengubahkan*. Jawa Timur, Surabaya: Literatus Perkantas.
- Perkantas, Tim Staf. 2018. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa: Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil Dan Profil*. PT Suluh Cendikia.
- Yunalia, Endang Mei. 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. 264/JTI/20. Ahlimadia Press Anggota IKAPI.